

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri se-Kecamatan Purworejo yakni meliputi SMP Negeri 1 Purworejo, SMP Negeri 2 Purworejo, SMP Negeri 4 Purworejo dan SMP Negeri 6 Purworejo. Sekolah-sekolah tersebut dipilih dengan didasarkan pada alasan argumentatif bahwa di Kecamatan Purworejo yang merupakan Kecamatan Kota Purworejo terdapat beberapa sekolah unggulan yang menjadi sekolah favorit bagi warga masyarakat Purworejo dan sekitarnya sehingga dapat dijadikan barometer pendidikan di tingkat SMP se-Kabupaten Purworejo. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2010 sampai dengan bulan Desember 2010.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Hadari Nawawi (2002:63), menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang sebagaimana yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian deskriptif yang dimaksud untuk mengeksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu

fenomena atau kenyataan sosial dengan jalan mendeskripsikan variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti (Sanapiah Faisal 2007: 20).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan dengan metode penelitian kualitatif, karena data yang dihasilkan tidak berupa angka, data dinyatakan dengan simbolik berupa kata-kata tertulis atau lisan dan bukan berupa angka-angka dari orang dan pelaku yang dapat diamati. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J.Moleong (2002:3) yang mendefinisikan “metodologi kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini akan membahas bagaimana kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran PKn yang berdimensi pendidikan karakter di SMP Negeri se-Kecamatan Purworejo yang berjumlah empat sekolah yakni SMP N 1 Purworejo, SMP N 2 Purworejo, SMP N 4 Purworejo dan SMP N 6 Purworejo.

C. Penentuan Subjek Penelitian

Untuk memperoleh gambaran dan informasi yang jelas mengenai kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran PKn yang berdimensi pendidikan karakter di SMP Negeri se-Kecamatan Purworejo, peneliti memilih dan menentukan subjek penelitian. Subjek penelitian dipilih dengan cara populasi, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan

penelitian populasi.(Suharsimi Arikunto 2006:130). Subjek dalam penelitian ini adalah semua guru mata pelajaran PKn yang ada di SMP Negeri se-Kecamatan Purworejo yang meliputi SMP Negeri 1 Purworejo, SMP Negeri 2 Purworejo, SMP Negeri 4 Purworejo dan SMP Negeri 6 Purworejo.

Tabel 8. Daftar Nama Sekolah dan Subjek Penelitian yang Diteliti

No.	Nama Sekolah	Subjek	Keterangan
1.	SMP Negeri 1 Purworejo	Guru Mata Pelajaran PKn	Triyani Susanawati S.Pd
2.	SMP Negeri 2 Purworejo	Guru Mata Pelajaran PKn	Ari Wijayanti S.Pd Sukanto S.Pd
3.	SMP Negeri 4 Purworejo	Guru Mata Pelajaran PKn	Mucholifah S.Pdkn M.Solikhin S.Pdkn
4.	SMP Negeri 6 Purworejo	Guru Mata Pelajaran PKn	Lungit Laksmiwati S.Pd

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan itu (Basrowi, 2008:127). Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai pewawancara (*interviewer*) dan guru sebagai subyek

wawancara (*interviewee*). Maksud diadakanya wawancara seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985:266) yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (2002: 135) antara lain: mengkontruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan kepedulian, dan lain-lain. Dalam penelitian ini wawancara memiliki peran yang sangat penting yaitu bertujuan untuk memperoleh keterangan, informasi ataupun penjelasan-penjelasan dari informan mengenai kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran PKn yang berdimensi pendidikan karakter di SMP Negeri se-Kecamatan Purworejo.

Jika ditinjau dari pewawancara dan yang diwawancarai, teknik wawancara terdiri dari dua teknik, yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur (Basrowi dan Suwandi 2008:2). Wawancara terstruktur adalah wawancara yang menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang berbeda dengan wawancara terstruktur hal ini dikarenakan wawancara tidak terstruktur bersifat kurang interupsi dan abiter. Wawancara tidak terstruktur digunakan sebagai cara untuk menemukan suatu informasi yang bukan buku atau informasi tunggal. Selain itu wawancara ini dalam hal bertanya dan memberikan respons jauh lebih bebas iramanya.

Berdasarkan kedua jenis wawancara diatas, teknik yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara

terstruktur. Dimana peneliti menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Serta peneliti menggunakan pedoman wawancara. Pedoman wawancara disusun sebelum wawancara dilakukan, yang bertujuan untuk mengontrol relevansi isi wawancara agar tidak terjadi penyimpangan terhadap masalah yang akan diteliti. Sehingga pertanyaan yang diajukan selalu mengarah pada pokok permasalahan yaitu tentang kompetensi guru dalam mengembangkan pembelajaran PKn yang berdimensi pendidikan karakter di SMP Negeri se-Kecamatan Purworejo.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Hadari Nawawi, 2002: 193). Observasi dibedakan menjadi dua macam yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan. Observasi partisipan artinya dalam pengumpulan data, peneliti ikut berperan dalam kegiatan orang yang diobservasi, sedangkan observasi non partisipan artinya dalam pengumpulan data peneliti hanya berperan sebagai pengamat dan tidak ikut dalam kegiatan orang yang diobservasi.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan atau pengamatan tanpa peran serta, hal ini bertujuan untuk mengetahui proses kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilakukan oleh guru PKn yang mencakup kegiatan pendahuluan, isi dan penutup, apakah sudah sesuai dengan perangkat pembelajaran yang mencakup silabus dan

rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Selain itu kegiatan observasi bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi, kendala-kendala yang dihadapi, serta bagaimana solusi yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan pembelajaran PKn yang berdimensi pendidikan karakter di SMP Negeri se-Kecamatan Purworejo.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan perkiraan (Basrowi dan Suwandi, 2008:158). Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen yang mempunyai fungsi untuk digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui wawancara. Dalam metode ini menggunakan data yang sudah ada yakni berupa perangkat pembelajaran antara lain silabus dan RPP mata pelajaran PKn di SMP Negeri se-Kecamatan Purworejo.

E. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi dengan sumber data yang meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data. Teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai

pembandingan terhadap data itu (Lexy J. Moleong, 2001: 178). Teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data, bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, hal ini dijelaskan oleh Sugiyono (2010: 241). Adapun pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara secara mendalam dan observasi dengan data yang berasal dari dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data induktif. Menurut Sugiyono (2010: 245) analisis data bersifat induktif adalah suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Adapun langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran secara lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mengecek kembali bila diperlukan. Karena data sudah tampak lebih jelas maka peneliti dapat memfokuskan pada data yang berkaitan dengan pemecahan masalah sehingga mampu menjawab

permasalahan penelitian tentang kompetensi guru dalam pembelajaran PKn yang berdimensi pendidikan karakter di SMP Negeri se-Kecamatan Purworejo.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Penyajian data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa penyajian secara deskriptif atau naratif atas data yang telah dikategorisasikan dalam bentuk laporan yang sistematis untuk selanjutnya dianalisis guna pengambilan kesimpulan.

3. Pengambilan Kesimpulan

Pengambilan kesimpulan adalah penarikan kesimpulan dengan berangkat dari rumusan masalah atau tujuan penelitian kemudian senantiasa diperiksa kebenarannya untuk menjamin keabsahannya. Pengambilan kesimpulan dilakukan dengan cara berpikir induktif yaitu dari hal-hal yang khusus diarahkan kepada hal-hal yang umum untuk mengetahui jawaban dari permasalahan dalam penelitian ini.